

**EPISTEMOLOGI TAFSIR LINGUISTIK**  
**(Konstruksi Pemikiran Muhammad Asad dalam *the Message of the Quran*)**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir



**Oleh:**  
**Jullul Wara**  
**NIM. F02517164**

**PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**  
**SURABAYA**

**2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Jullul Wara

NIM : F 02517164

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan ini sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 13 Februari 2019

Saya yang menyatakan,



Jullul Wara

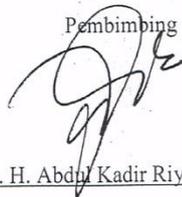
PERSETUJUAN

Tesis Jullul Wara ini telah disetujui

Pada tanggal 02 Juli 2019

Oleh

Pembimbing



Dr. H. Abdul Kadir Riyadi, Ph.D

NIP. 197008132005011003

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis oleh Jullul Wara ini telah diuji.

Surabaya, 23 Juli 2019

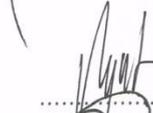
Tim penguji:

1. Dr. H. Abu Bakar, M. Ag



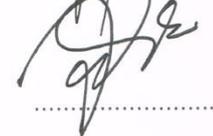
.....

2. Dr. H. Ahmad Yusam Thobroni, M. Ag



.....

3. Dr. H. Abdul Kadir Riyadi, P. hD



.....

Surabaya, 06 Agustus 2019

Direktur



Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag

NIP. 196004121994031001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : JULLUL WARAH  
NIM : F02517164  
Fakultas/Jurusan : PASCASARJANA/ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
E-mail address : Joulfarouq@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :  
 Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

**EPISTEMOLOGI TAFSIR linguistik**  
**(Konstruksi Pemikiran Muhammad Asad dalam the Message of the Quran)**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Februari 2019

Penulis

(Jullul Wara)



























demikian terdapat beberapa tulisan yang membahas tentang persoanalitas, ulasan-ulasan sebagian dari beberapa pemikirannya dan perbandingan penafsirannya. Tulisan yang membahas tafsir karya Muhammad Asad dan pemikirannya diantaranya ialah:

Abrar Azfar al-Akram, *Konsep Ukhuwah dalam al-Qur'an* (Studi Komparatif Antara Kitab Tafsir al-Lubab dan The Message of The Qur'an), Skripsi Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, IAIN Salatiga pada tahun 2018. Dalam karya ini pembahsannya lebih kepada pemikiran dan penafsiran Muhammad Asad terhadap konsep ukhuwah dan membandingkannya dengan penafsiran Qurais Shihab. sehingga tidak menyentuh dari epistemologi tafsir linguistik penafsiran Muhammad Asad itu sendiri.

Selanjutnya, *Makna Amr M'aruf Nahi Munkar Menurut Muhammad Asad dalam Kitab The Message of The Quran*, suatu artikel yang ditulis oleh Kusnadi dan Zulhilmi Zurkarnain dimuat dalam jurnal Wardah, Vol. 18, No.2, 2017. Dalam artikel ini dijelaskan perihal amar ma'ruf nahi munkar menurut pandangan Asad, karena pandangan Asad tentang amr ma'ruf nahi munkar ini berbeda dengan mufassir yang lain. Di mana disini disebutkan bahwa bahwa Asad selalu memaknai kata amar ma'ruf dengan sesuatu yang benar. Sementara nahi munkar dengan makna sebaliknya sesuatu yang salah. Asad mengungkapkan untuk mengerjakan sesuatu harus sesuai dengan syariat yang terdapat al-Qur'an dan Sunnah. Karena, untuk mencapai komunitas atau umat yang terbaik adalah senantiasa melakukan sesuatu sesuai dengan hukum atau syariat yang berlaku di dalam Islam. Namun dalam penelitian ini belum dikaji secara lebih jauh tentang bangunan epistemologinya.

Kemudian karya M. Taufiq Rahman, *Rasionalitas Sebagai Basis Tafsir Tekstual* (Kajian atas Pemikiran Muhammad Asad), artikel yang dimuat dalam jurnal al-Bayan, Vol. 1, No. 1, Juni 2016. Pembahasan di artikel ini penulisnya hanya mengkaji pemikiran Asad tentang politik, negara dan pemerintahan melalui kajian fenomenologis.

Tadzkira Nadiya Tsauri, *Pengaruh Pemikiran Muhammad Asad Dalam Pembentukan Negara Islam: Studi Tentang Terbentuknya Negara Pakistan*, skripsi Prodi Ilmu Politik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2017. Skripsi ini mengkaji tentang kontribusi pemikiran Muhammad Asad dan Pengaruhnya terhadap pembentukan Negara Islam di Pakistan. Kajian ini lebih kepada pemikiran politiknya Muhammad Asad dan bagaimana konstribusinya dalam pembentukan negara Islam Pakistan.

Karya selanjutnya ialah, *Metode Interpretasi Hukum Muhammad Asad* (Yogyakarta: Deepublish, 2015). Ditulis Muh Rifai dan Cholil el Rahman, Pembahasan dalam buku ini lebih kepada metodologi penafsiran Muhammad Asad terhadap ayat-ayat hukum dan implikasinya terhadap penetapan kepada sebuah hukum. Kajian dalam karya ini lebih dikhususkan kepada ayat-ayat tentang hukum dan bagaimana cara istinbat Muhammad Asad.

Oleh karena itu, sepanjang penelusuran kepustakaan yang penulis lakukan, maka epistemologi tafsir linguistik *the Message of the Qur'an* karya Muhammad Asad memang belum dibahas dan dikaji secara komprehensif, terlebih terkait persoalan-persoalan sebagaimana yang telah digariskan penulis dalam rumusan masalah di atas.











pendekatan filosofis digunakan untuk melakukan telaah atas bangunan epistemology Muhammad Asad dalam menafsirkan al-Qur'an.

Selanjutnya pendekatan linguistik dipakai untuk menganalisa penafsiran atau terjemahan Muhammad Asad terhadap tema-tema keagamaan (*religious terms*) dalam al-Qur'an dan pemaknaanya secara kontekstual serta implikasinya. Dalam pendekatan linguistik ini penulis menggunakan analisis semantik. Pendekatan kebahasaan dipilih sebagai fokus pembahasan dalam tulisan ini dengan pertimbangan bahwa pendekatan kebahasaan (linguistik) terhadap al-Qur'an adalah merupakan pendekatan yang lazim dilakukan oleh para ulama salaf dan bahkan kesarjanaan kontemporer, tak terkecuali Muhammad Asad sebagai penafsir kontemporer. Sejarah panjang peradaban umat Islam telah menunjukkan bahwa dimulai oleh nabi sendiri kemudian para ahli tafsir dikalangan sahabat yang direpresentasikan oleh sosok Ibnu 'Abbas<sup>22</sup> sampai munculnya tafsir kenamaan yang ditulis di era modern, dan bahkan para islamis barat sekalipun tidak ketinggalan untuk menggunakan pendekatan tersebut.

Penulisan ini dilakukan dan ditulis dengan menggunakan langkah- langkah sebagai berikut: *pertama*, mengumpulkan data-data dan menyeleksi, khususnya karya-karya Muhammad Asad serta karya-karya yang lain terkait dengan persoalan epistemologi penafsiran.

---

<sup>22</sup>Pendekatan kebahasaan ini mendapatkan akselerasi perkembangannya pada pasca abad pertama hijrah, yang ditandai dari banyaknya hasil karya yang dipublikasikan, dengan tokoh-tokoh seperti al-Farra' (w. 825 M), al-Sijistani (w. 942 M), yang berpuncak pada al-Zamkharī (w. 1144 M). Lihat, J.J.G. Jansen, *Diskursus Tafsir al-Qur'an Modern*, Terj. Hairussalim (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997), 89-104.



## H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memberikan pemahaman dan gambaran yang utuh dan jelas tentang isi penelitian ini, pembahasan dalam tesis ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab *pertama*, di dalamnya mencakup pembahasan terkait arah dan acuan penulisan tesis yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka untuk mengetahui penelitian-penelitian terkait yang sudah ada sebelumnya, sekaligus untuk menunjukkan orisinalitas penelitian yang penulis lakukan, kerangka teoritis, dan metodologi penelitian yang meliputi: data, sumber data, serta teknik pengumpulan data dan analisis data, kemudian sistematika pembahasan sebagai bagian terakhir. Bab ini sangat penting untuk mengetahui kerangka penulisan, serta menjadi acuan untuk penulisan pada bab-babselanjutnya.

Bab *kedua*, membicarakan tentang biografi Muhammad Asad, bagaimana potret kehidupan, pendidikan dan karir akademik, serta karya-karya intelektualnya. Hal ini dimaksudkan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penafsirannya, sebab bagaimanapun ide selalu *based on historical fact*, maka mengungkap biografi dan konteks historisitasnya menjadi sebuah keniscayaan dalam penelitian ini. Dalam bab dua ini juga akan dijelaskan seputar kitab *tafsir the Message of the Quran* yang meliputi: latar belakang penulisan, metodologi dan corak penafsiran serta sistematikanya.

Bab *ketiga*, membicarakan tentang genealogi penafsiran linguistik kontemporer. Teori linguistik ini merupakan bahasan yang penting dalam penelitian ini, karena Muhammad Asad dalam menafsirkan/menerjemahkan ayat-

ayat al-Qur'an khususnya mengenai tema-tema keagamaan (*religious terms*) dalam al-Qur'an tidak lepas dari ijhtihad linguistik. Dalam hal ini genialogi tafsir linguistik kontemporer penulis bagi ke dalam tiga pemikiran tokoh kesarjanaaan mufasssir kontemporer. Tokoh *pertama*, Amīn al-Khulī, Tokoh *kedua* Bint Shāṭ i', Tokoh *ketiga*, Muhammad Syahrur.

Bab *keempat*, merupakan pokok atau inti dari penelitian ini. Dalam bab ini berisi analisis mengenai kontruksi dan kontekstualisasi penafsiran Muhammad Asad dalam menafsirkan atau menerjemahkan tema keagamaan (*relegiuos terms*) dalam teks al-Qur'an.

Terakhir Bab *kelima*, berupa penutup yang berisi kesimpulan yang merupakan jawaban atas pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah sebelumnya dan diakhiri saran-saran konstruktif bagi penelitian lebihlanjut.



























*message of the Quran*, sebuah terjemahan dan penafsiran terhadap ayat-ayat al-Qur'an dalam bahasa Inggris yang dikerjakannya selama bertahun-tahun secara teliti dan cermat.

### C. Karya-Karya Muhammad Asad

Muhammad Asad termasuk salah satu intelektual dan pemikir yang produktif, hal itu terbukti dari banyaknya karya-karya ide intelektualnya tentang Islam, yang mana karya-karya itu merupakan refleksi dan responnya terhadap perkembangan dan kebutuhan yang dihadapi oleh umat Islam pada zamannya.

Diantara karya Asad yang pertama kali ditulis dan diterbitkan ialah *Unromantices Morgeland: Aus dem Tagebuch einer Reisi*, (Frankfurt: erlag der Farankfurter Societas-Druckerei, 1924). Karya ini ditulis sebelum ia memeluk Islam, yang mana dalam karyanya ini Asad menguraikan tentang perjalanannya di Timur Tengah sebagai koresponden tentang dunia Islam.

Setelah Asad banyak mengetahui tentang dunia Islam khususnya Timur Tengah melalui observasinya sebagai seorang wartawan dan koreponden tentang dunia Islam, maka terbitlah buku yang kedua yaitu *Islam at the Crossroad* (Delhi: Arafat Publications (1934). karya ini ditulis setelah bukunya yang pertama dan sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh penerbit pustaka Bandung dengan Judul "Islam di Simpang Jalan". Dalam buku ini Asad membicarakan mengenai kemunduran umat Islam di pentas peradaban dunia dan bagaimana Islam harus bangkit kembali. Dengan karyanya ini pula Asad juga bermaksud ingin meneguhkan dan membangkitkan identitas dan orientasi keislaman umat Islam ditengah hegemoni peradaban Barat.

Karya Asad selanjutnya yaitu *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī: The Early Years of Islam*. Bersisi tentang komentar atau terjemahan terhadap sebagian bab dalam kitab Shahih al-Bukhari. Dalam buku ini Asad menekankan pentingnya untuk bisa memahami dan memberi pemahaman terhadap ajaran Islam yang sesungguhnya yaitu dengan cara harus melalui pemahaman yang benar dan mendalam terhadap hadis Nabi.

Selanjutnya untuk menuangkan gagasan dan idenya mengenai hukum Islam, Muhammad Asad menulis beberapa artikel yang berbentuk esai ke dalam sebuah jurnal pemikiran. karyanya ini diterbitkan pada jurnal "*Arafat: A Monthly Critique of Muslim Thought*" (1946-1948). Esai ini merupakan sebuah jurnal pemikiran Islam yang ditulis dengan bahasa Inggris dan terbit sampai dengan 10 edisi. Karyanya yang lain yang masih merupakan beberapa kumpulan esai ialah *The Law of Ours and Othee Essays*. Karya Asad ini memuat pandangan-pandangannya mengenai hukum Islam baik fiqh, ijtihad, syariat dan taqlid.

Salah satu karya Asad yang monumental selanjutnya dan banyak mempengaruhi pemikiran umat Islam di Barat ialah *The Road to Mecca* (New York: Simon and Schuster, 1946). Sebuah autobiografi Muhammad Asad yang mengisahkan perjalanan dan pengembaraan Asad dari Eropa ke Timur Tengah dan perjumpaannya dengan Islam dan ketika ia memeluk Islam. Buku ini telah terbit dalam edisi Indonesianya dengan judul "jalan ke Makkah" diterbitkan penerbit Mizan dan al-Maarif Bandung. Karya Asad ini unik karena berbeda dengan karyanya yang lain dalam hal penggunaan bahasa dan bentuk penulisannya yang seperti cerpen atau novel.

Sedangkan karya Asad selanjutnya yang mempresentasikan pandangannya terhadap hukum Islam dan politik ia tulis dalam karyanya *The Principles of State and Government in Islam*. Dalam buku ini Asad menguraikan dan mengkolaborasikan prinsip-prinsip dasar ketatanegaraan dan pemerintahan dalam pandangan ajaran Islam. Dan buku ini sudah ada dalam edisi Indonesianya dengan ejaan lama Konsep negara Islam menurut Asad.

Adapun master piece dari karya Muhammad Asad selanjutnya dan merupakan karya monumental dari pengembaraan intelektualnya ialah *The Message of The Quran*. Karya dan gagasan pemikiran Muhammad Asad ini merupakan sebuah terjemahan dan penafsiran terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang sangat penting dan berharga dalam khazanah pemikiran dunia Islam. Buku ini sudah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa termasuk ke dalam bahasa Indonesia. Untuk bisa membaca pemikiran intelektual Muhammad Asad yang begitu kompleks hanya dengan memahami karya terakhirnya ini, yang merupakan karya puncak sekaligus miniatur dari refleksi pemikiran dan gagasan Asad secara keseluruhan.

#### **D. Metodologi Tafsir *The Message of The Quran***

Istilah metodologi yang merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris *methodology* pada dasarnya berasal dari bahasa latin *methodos* dan *logia*. Kemudian kata itu diserap ke dalam bahasa Yunani menjadi kata *methodos* yang berarti sebuah cara atau jalan, dan *logos* bermakna kata atau pembicaraan. Dengan demikian maka pengertian metodologi adalah merupakan wacana tentang



















Dalam penerjemahan interpretatif seperti itu, membuat Asad lebih memasukkan banyak sisipan atau kutipan yang ia tempatkan diantara dua tanda kurung siku. Tafsir Asad ini lebih berbasi kepada pencarian makna-makna asli al-Qur'an. Ia menulis *the message of the Quran* dimulai dari surat al-Fātihah sampai surat al-Nās sesuai tertib urutan mushaf. Dalam penyusunan Tafsir ini terdiri dari tiga jilid, jilid pertama dicantumkan pengantar Asad sebelum memulai menafsirkan al-Qur'an dan jilid peratma dimulai dari surat al-Fātihah sampai dengan surat Yūsuf dengan jumlah halaman 441 halaman. Jilid yang kedua, dimulai dari surat al-Ra'd sampai surat Ş ad dari halaman 443 sampai dengan halaman 887, dan jiid yang ketiga, dimulai dari surat al-Zumar hingga surat al-Nās, dari halaman 887 sampai 1371.































itu dipengaruhi oleh dua identitas yang berbeda sebagai satu-satunya cara untuk mengetahui maknanya.

Berbeda dengan teori linguistik Abu 'Alī al-Fārisi, Ja'far Dakk yang memetakannya menjadi tiga prinsip. Pertama, bahasa pada dasarnya berbentuk sebuah sistem. Kedua, bahasa merupakan fenomena sosial dan strukturnya berkaitan dengan fungsi komunikasi yang melekat pada bahasa tersebut. Ketiga, adanya kesesuaian antara bahasa dan pemikiran.

Setelah Ja'far Dakk menguraikan beberapa teori para tokoh linguistik yang menjadi rujukan Syahrūr, ia menegaskan bahwa alasan mengapa pendekatan historis ilmiah sangat penting dalam studi linguistik adalah karena tata bahasa mengalami dinamisasi sepanjang perjalanan sejarah peradaban umat manusia.

Dari uraian di atas kita dapat memahami bahwa pada aspek linguistik, metodologi yang dikembangkan Syahrūr bertumpu pada berbagai asumsi tentang hakekat bahasa, kajian sinkronis dan diakronis (historitas perkembangan bahasa) secara sinergitas serta penolakan terhadap sinonimitas (*muradif*) sebagai konsekuensi pilihan perspektif dan asumptif yang mendasari kajian al-Qur'an yang mempunyai karakter ilmiah.

Struktur dasar teori anti sinonim (*muradif*) yang dipakai Syahrūr adalah sintesa antara teori linguistik diakronis yang dikembangkan oleh Ibnu al-Jinni dalam karyanya al-Khaṣ āis dengan teori linguistik sinkronis yang dikembangkan oleh al-Jurjāni dalam karyanya Dalāil al-I'jaz. Dalam teori ini dinyatakan bahwa pada dasarnya bahasa ialah sebuah sistem dan fenomena sosial yang memiliki fungsi identifikasi sekaligus komunikasi, dan bahasa itu juga terkait erat dengan



































Dari beberapa terjemahan atau pemaknaan Asad secara konvensional terhadap term *al-Kitāb/kitāb* dalam beberapa ayat al-Qur'an, selalu memaknainya dengan wahyu atau titah Ilahi. Hal ini tidak terlepas dari pendekatan kebahasaan yang ia digunakan atau pendekatan semantik dalam memahami term tersebut. Menurut Asad, ketika istilah *kitāb* merujuk kepada al-Qur'an diartikan sebagai *book* maka hal itu tentu merupakan kekeliruan dan kurang tepat. Asad beralasan demikian karena al-Qur'an diturunkan selama dua puluh tiga tahun secara berangsur-angsur dan selama rentang waktu itu, umat Islam masa awal tidak memahaminya sebagai sebuah buku yang dijilid dan bisa dibaca seperti saat sekarang ini lantaran ia dikumpulkan menjadi satu dalam bentuk buku atau karena al-Qur'an pada saat itu belum terkodefikasikan dan baru dibukukan hanya beberapa dasawarsa setelah Rasulullah wafat melainkan dengan memperimbangkan term *kitāb* dari verba *kataba* (ia menulis atau ia menetapkan), mereka memahaminya sebagai suatu *divine writ* (titah Ilahi/ketetapan Ilahi) atau *revelation* (wahyu). Oleh karena itu kata Asad, *kitāb* harus dikembalikan kepada makna dasarnya secara generik yang berasal dari kata *kataba* yang berarti menulis atau memrintahkan. Maka dari sini kemudian Asad menjemahkan term al-Kitāb/kitāb sebagai *divine writ* yang berarti titah/ketetapan Ilahi atau wahyu.

Hal demikian juga berlaku pada penggunaan istilah ini oleh al-Qur'an ketika menunjuk kitab terdahulu yang diturunkan sebelum al-Qur'an. Sebab al-Qur'an sendiri sering menakankan dan menegaskan bahwa wahyu-wahyu terdahulu telah mengalami distorsi atau penyelewengan seiring dengan berkembangnya masa. Oleh karena itu, kitab-kitab suci (*holy books*) yang berisi wahyu saat ini sudah tidak merepresentasikan atau tidak mencerminkan wahyu









lebih general, bukan sebagai pemilik kitab terdahulu (*people of the book*) mengalami perluasan makna terhadap tem *ahl al-kitāb itu* sendiri. Karena kalau kita merujuk pada tafsir terdahulu makna *ahl al-kitāb* hanya berorientasi pada agama Yahudi dan Nasrani saja. Tetapi dengan pemaknaan Asad yang demikian menghasilkan sebuah paradigma bahwa *ahl al-kitāb* itu terdiri dari banyak agama, karena Asad memberikan pemaknaan “penganut wahyu terdahulu” yang dalam hal ini mereka yang masih mempunyai manuskrip kitab suci yang masih ada sampai sekarang, seperti yahudi, kristen, Majusi, sabi’un dan bahkan bisa diperluas sampai konfusionis, Hindu, dan Budha.

Di zaman modern seperti sekarang ini, mencari makna baru tentang konsep *ahl al-kitāb* yang begitu terbuka itu harus selalu dilakukan oleh para sarjana tafsir kontemporer untuk mengantisipasi perkembangan zaman. Dan upaya kontekstual yang demikian seperti telah Asad terapkan dalam terjemahan dan penafsirannya terhadap teks al-Qur’an khususnya mengenai temakeagamaan seperti yang telah diuraikan di atas. Dengan pemaknaan Asad yang demikian sejalan dengan semangat al-Qur’an yang mengajarkan toleransi dalam berhubungan antara satu komunitas agama dengan yang lainnya sehingga tidak terjadi klaim kebenaran (*turth claim*).



terjemahan atau penafsirannya teks al-Qur'an dan tidak terkecuali mengenai tema keagamaan (*religious terms*). Sebagai contoh ketika Asad memaknai kata *al-Islām* (sebagai sikap berserah diri kepada Allah) dan *Muslim* (orang yang berserah diri kepada Allah), disini Asad tidak memahaminya sebagai suatu golongan tertentu akan tetapi *al-Islām* itu menunjuk kepada makna “generik” bukanlah nama dalam arti kata sebagai nama jenis atau sebuah *proper noun*. Dengan pemaknaan generik seperti inilah maka *al-Islām* yang dimaksud Asad merupakan suatu semangat ajaran yang menjadikan karakteristik pokok semua agama yang benar. Inilah dasar pandangan dalam al-Qur'an bahwa semua agama yang benar adalah “*al-Islām*” dalam artian semuanya mengajarkan sikap pasrah kepada Tuhan. Sehingga relevansi dari pemaknaan yang demikian dalam konteks kekinian ialah adanya relasi dengan gagasan pluralisme agama dengan konteks bernegara khususnya dalam konteks ke Indonesiaan yang majemuk untuk membingkai dan membangun harmoni sosial di era multikultural.

## **B. Saran**

Sebuah penelitian karya ilmiah tentu tidak akan berhenti pada satu karya saja, karena suatu penelitian akan terus berkembang dengan berbagai sudut pandang yang berbeda-beda. Bahkan suatu objek sebuah penelitian masih terbuka ruang untuk diteliti kembali dengan teori dan pendekatan yang berbdeda. Tulisan ini hanya mengkaji pada sumber, metode dan konstruksi epistemologisnya dari karya Muhammad Asad khususnya terhadap tejemahannya dan penafsirannya mengenai tema keagamaan (*religious terms*) dalam al-Qur'an, karena penulis melihat perbedaan yang mencolok dengan banyak mufassir yang lain ketika Asad





- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Jaya Sakti, 1989.
- Dhahabī, Muḥ ammad Husyn (al). *Al-Tafsīr wa al-Mufasssirūn*, Jilid 1. Beirut: Dār al-Fikr, 1987.
- Golziher, Ignaz. *Madhāhib al-Tafsīr: Dari Klasik Hingga Modern*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Guntur, Henry. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa, 1995.
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia Dari Hermeunetika Hingga Ideologi*. Yogyakarta: LkiS, 2013.
- Ibnu Kathīr, Abu al-Fida'. *Tafsīr Ibnu Kathīr*, Jilid 1. Beirut: Dār al-Fikr, 1984.
- Ibrahīm b. Sharīf, Muḥ ammad. *Al-Amthal Fī al-Tafsīr*. Mesir: Dār al-Ma'arīf, 1965.
- Izutsu, Toshihiko. *God and Man in The Koran: Semantics of the Koranic Welstanschhauung*. Tokyo: The Koio Institute of Cultural and Linguistic Studies, 1964.
- \_\_\_\_\_. *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap al-Qur'an*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997.
- Jansen, J.J.G. *Diskursus Tafsir al-Qur'an Modern*, Terj. Hairussalim. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997.
- J. Boulatta, Isa. "Modern Quranic Exegesis: A Study of Bint al-Shāṭ i's Method" *The Muslim Word*, Vol. LXIV, No. 4, Januari 1974.
- Kattsoff, O Luis. *Pengantar Filsafat*, Terj. Soejono Soemargono. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004.
- Kholison, Mohammad. *Sematik Bahasa Arab: Tinjauan Historis, Teoritik dan Aplikatif*. Malang: Lisan Arabi. 2017.
- Khulī, Amīn (al) dan Nasr Hamid Abu Zaid. *Metode Tafsir Sastra*, Terj. Khairon Nahdiyyin. Yogyakarta: Adab Press, 2004.
- Kusnadi dan Zulhelmi Zulkarnain. "Makna Amr Ma'ruf Nahi Munkar Menurut Muhammad Asad dalam Kitab The Message of The al-Qur'an", *Wardah*, Vol. 18, No. 2, 2007.
- Mahfudz, Ali. "Tafsir Lughawi: Historitas dan Penerapannya", *el-Furqan*, Vol. 04. No. 02, Agustus 2018.

- Majid, Nurcholis. "Islam, Iman, dan Ihsan Sebagai Trilogi Ajaran Ilahi", dalam Budi Munawwar Rahman (ed). *Kontekstualisasi Doktrin Islam dalam Sejarah*. Jakarta: Paramadina, 1995.
- Manẓūr, Ibnu. *Lisān al-‘Arab*, Jilid VI. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyah, 2009.
- Matsna Hs, Moh. *Kajian Semantik Arab Klasik dan Kontemporer*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Mu’afa, Abdullah. "Pendekatan Linguistik dalam Penafsiran al-Qur’an: Upaya Menjernihkan Konsep Linguistik Sebagai Teori dan Metode", *JIE*, Vol. 1, No. 2, Oktober, 2012.
- Mu’afa, Abdullah. Pendekatan Linguistik dalam Penafsiran al-Qur’an: Upaya Menjernihkan Konsep Linguistik Sebagai Teori dan Metode, dalam *Islamic Review* “, *JIE*. Vol. 1, No. 2 Oktober 2012.
- Mubarak, Ahmad Zaki. *Pendekatan Strukturalisme Linguistik dalam Tafsir al-Qur’an Kontemporer ala M. Syharur*. Yogyakarta: Elsaq Press, 2007.
- Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah al-Qur’an: Studi Aliran-aliran Tafsir Dari Periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern Kontemporer*. Yogyakarta: Adab Press, 2014.
- \_\_\_\_\_. *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur’an: Studi Aliran-aliran Tafsir Dari Period Klasik, Pertengahan, Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Adab Press, 2014.
- \_\_\_\_\_. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LkiS Group, 2011.
- Nurkholis Setiawan, M. *Al-Qur’an Kitab Sastra Terbesar*. Yogyakarta: Elsaq Press. 2006.
- Nasution, Sakholid. *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*. Sidoarjo: Lisan Arabi. 2017.
- R. Holsti. Cole. *Content Analysis For The Social Science and Humanities*. Vontover: Departement of Political Science Univercity of British Colombia, 1969.
- Rachmawatie, May dan Yudhie R. Hartono (Ed). "Tafsir al-Qur’an Modern: Studi Atas Metode Bint al-Shāṭi’i” dalam al-Qur’an Buku Yang Menyesatkan dan Buku Yang Mencerahkan. Bekasi: Gugus Press, 2002.
- Razī (al), Fakhruddīn. *Tafsīr Mafātiḥ al-Ghaīb*, Jilid 2. Beirut: Dār al-Fikr, 1981.

- Ridlwan Nasir, M. *Memahami al-Qur'an: Perspektif Baru Metodologi Tafsir Muqarin*. Surabaya: Indra Media, 2003.
- Rifai, Muh dan Cholil el.Rachman. *Metode Interpretasi Hukum Muhammad Asad*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Salam, Burhanuddin. *Logika Materil: Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Setiawan, Nur Kholis. *Pemikiran Progresif dalam Kajian al-Qur'an*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018.
- \_\_\_\_\_. *al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*. Yogyakarta: el-Saq Press, 2006.
- \_\_\_\_\_. "al-Qur'an dalam Kesarjanaan Klasik dan Kontemporer: Keniscayaan Geisteswissenseschaften", *Jurnal Studi al-Qur'an*, Vol. 1, No. 1, Januari 2006.
- Shāṭ i', Bint (al). *Maqāl Fī al-Insān: Dirāsah Qur'āniyah*. Cairo: Dār al-Ma'ārif, 1969.
- \_\_\_\_\_. *Al-Tafsīr al-Bayāni Lī al-Qur'ām al-Karīm*. Cairo: Dār al-Ma'ārif, 1977.
- Shihab, Umar. *Kapita Selekta Muzaik Islam: Ijtihad, Tafsir, dan Isu-isu Kontemporer*. Bandung: Mizan, 2014.
- Sholahuddin, M. "Pendekatan Tekstual dan Kontekstual dalam Penfsiran al-Qur'an", *al-Bayan*, Vol. 1, No. 2, Desember, 2016.
- Sukardi, dkk. *Belajar Mudah Ulum al-Qur'an: Studi Khazanah Ilmu al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Basritama, 2002.
- Sulaimān, Musāid. *Al-Tafsīr al-Lughawī lī al-Qur'ān al-Karīm*. Riyadh: Dār Ibn Jauzī, tt.
- Surakhmad. Winarto. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung: Transito, 1980.
- Syamsuddin, Sahiron. "Book Reiew al-Kitāb wa al-Qur'ān" *al-Jamiah Journal of Islamic Studies*, No. 62, Vol. XII, 1998.
- \_\_\_\_\_. "Metode Intratekstualitas Muhammad Syahrur dalam Menafsirkan al-Qur'an", dalam Abdul Mutaqim dan Sahiron Syamsuddin (ed), *Studi Al-Qur'an Kontemporer: Wacana Berbagai Metodologi Tafsir*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002.

